

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian karena dapat menyebabkan kematian utama di negara-negara maju maupun negara berkembang. Data *Global Status Report on Noncommunicable Diseases* 2010 menyebutkan 40 persen negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35 persen (WHO, 2010).

Hipertensi atau penyakit darah tinggi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*Silent Killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi korbannya (Sustrani dkk, 2004).

Hipertensi disebabkan oleh faktor umur, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, obesitas, stres, konsumsi garam dan penggunaan pil kontrasepsi. Penggunaan pil kontrasepsi dapat meningkatkan kejadian hipertensi (Everret, 2007). Tidak pernah ditemukan terjadi peningkatan yang patologik, karena jika pemakaian kontrasepsi di hentikan, biasanya tekanan darah akan kembali normal (Baziad, 2002). Pil keluarga berencana (pil KB) yang mengandung estrogen yang berpengaruh pembuluh darah sehingga terjadi hipertropi arteriole dan vasokonstriksi. Estrogen mempengaruhi sistem Renin – Aldosteron - Angiotensin sehingga terjadi

perubahan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga dapat terjadi hipertensi.

Indonesia memiliki angka hipertensi dari tahun ke tahun terus meningkat. Data dari Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (InaSH) menyebutkan angka kematian di Indonesia menyentuh angka 56 juta jiwa terhitung dari tahun 2000 - 2013, dengan penyebab kematian paling tinggi adalah hipertensi, menyebabkan kematian pada sekitar 7 juta penduduk Indonesia. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar 2013, Kalimantan Selatan menempati urutan kedua dengan angka kejadian hipertensi tertinggi di Indonesia. Hipertensi merupakan penyakit yang cukup serius. Adapun komplikasi dari hipertensi seperti aterosclerosis, stroke, penyakit ginjal, gagal jantung sampai kematian.

Keluarga Berencana menurut pandangan Majelis Ulama Indonesia bahwa ajaran Islam membenarkan keluarga berencana. Diantara dalil yang digunakan para ulama yang membolehkan KB yaitu pada Surat An-nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Berdasarkan data penggunaan pil KB pada wanita usia subur (WUS) yang tinggi di Indonesia, serta adanya resiko kejadian hipertensi akibat penggunaan pil KB pada penelitian sebelumnya dan kejadian hipertensi di Kalimantan Selatan sendiri menduduki peringkat kedua tertinggi di Indonesia, maka penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Pil KB terhadap Angka Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Desa Semayap Provinsi Kalimantan Selatan”.

B. Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah adalah:

Apakah terdapat hubungan antara penggunaan pil KB pada wanita usia subur terhadap angka kejadian hipertensi di Desa Semayap Provinsi Kalimantan Selatan? Apakah terdapat hubungan lama penggunaan pil KB pada wanita usia subur terhadap angka kejadian hipertensi di Desa Semayap Provinsi Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji hubungan penggunaan pil KB terhadap angka kejadian hipertensi di Desa Semayap Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Tujuan Khusus

Mengkaji hubungan lama penggunaan pil KB terhadap angka kejadian hipertensi di Desa Semayap Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadikan pengalaman dalam melakukan penelitian yang baik dan benar. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menjawab dari rumusan masalah penulis.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai adanya dampak penggunaan pil KB terhadap angka kejadian hipertensi pada wanita usia subur, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam membantu masyarakat memilih alat kontrasepsi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas bahwa hipertensi dapat disebabkan karena penggunaan pil KB.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor Determinan Mulainya Usia Menopause Pada Pengguna Kontrasepsi Oral dan Dampaknya terhadap Hipertensi di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013 (Prawirodihardjo dkk, 2013)	a) Meneliti hubungan penggunaan pil KB terhadap hipertensi.	a) Subyek penelitian sebelumnya adalah wanita menopause, sedangkan penelitian ini adalah WUS. b) Kriteria inklusi dan eksklusi c) Tempat penelitian sebelumnya di Desa Binangga, sedangkan yang penelitian ini di Desa Semayap. d) Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>case-control</i> , sedangkan penelitian ini metode <i>cross secsional</i> .
2.	Analisis Hubungan Penggunaan Pil KB dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Tombariri (Langi, 2012)	a) Meneliti hubungan penggunaan pil KB terhadap hipertensi. b) Reponden adalah Wanita Usia Subur	a) Tempat penelitian sebelumnya di Kecamatan Tombariri, sedangkan penelitian ini di Desa Semayap. b) Kriteria inklusi dan ekslusinya
3.	Faktor-faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat. (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar) (Sugiharto, 2007)	a) Meneliti faktor yang menyebabkan hipertensi.	a) Tempat penelitian terdahulu di Kabupaten Karanganyar, sedangkan penelitian ini di Desa Semayap.